
Pendampingan Pemanfaatan Buku Amalan Harian Santri dalam Meningkatkan Spiritualitas dan Moral Santri

Muhammad Almeyda El Jalaluddin Rumi¹, Suci Midsyahri Azizah²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

This study aims to develop a book using the Asset Based Community Development (ABCD) approach. This method emphasizes the use of community assets and potentials in the book-making process. The stages include: (1) Discovery, identifying community assets and skills; (2) Dream, formulating shared expectations about the book; (3) Design, arranging the content and structure of the book; and (4) Destiny, realizing the design into a published book. The results show that the use of the ABCD approach increases community participation, makes the book content more contextual to local needs, and fosters a sense of ownership of the final product. Therefore, the ABCD method can be an effective approach in community-based book development. Due to the tradition of the students reading daily practices (Discovery) but the students can only imitate the imam's reading sometimes the majority of the students do not memorize the reading of the practice I hope (Dream) with the existence of this book of daily practices of students the students not only listen but they can imitate the reading by reading the practice book, Where this practice book is designed (Design) as neat and simple as possible so that the students not only read the book when reading the daily practice but the students can also memorize the contents of the practice book, With this book, I hope that the students of the Nurul Qur'an Islamic Boarding School are able to follow the reading of the practice read by the Imam and maybe the students are also able to easily memorize daily practices, such as reading Tahlil, Yasin, Al-Mulk, Asror and other prayers, And my hope as a devotee of this practice book is not only useful for the students but is useful and sustainable (Define) with income or image (Citra) from the next pondok printing business and maybe other books will be published if this daily practice book of students is successful in penetrating the general market.

Keywords

Student, Book, Reading, Daily, Boarding School

Corresponding Author

Muhammad Almeyda El Jalaluddin Rumi

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; jalaluddinrumi497@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Buku merupakan salah satu media penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan, pengembangan literasi, serta pembentukan karakter pembaca. Dalam dunia pendidikan, buku tidak hanya berfungsi



sebagai sumber informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk melatih keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif (Suryaman, 2019).

Oleh karena itu, proses pembuatan buku memiliki peran yang sangat strategis dalam memastikan kualitas materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan pembaca. Pembuatan buku tidak dapat dilepaskan dari tahapan perencanaan, penulisan, penyuntingan, hingga penerbitan. Menurut Rahmawati (2021), kualitas sebuah buku sangat ditentukan oleh kejelasan tujuan, kedalaman materi, serta keterpaduan antara konten dan desain. Selain itu, keterlibatan penulis, editor, dan penerbit menjadi faktor penting dalam menghasilkan karya yang tidak hanya bermutu, tetapi juga layak disebarkan kepada masyarakat luas.

Dalam konteks pendidikan, buku ajar merupakan salah satu bentuk buku yang banyak dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran. Pembuatan buku ajar yang baik perlu memperhatikan aspek kurikulum, karakteristik peserta didik, serta metode pembelajaran yang digunakan (Hidayat & Pratama, 2020).

Dengan demikian, pembuatan buku tidak hanya berorientasi pada penulisan materi, tetapi juga bagaimana buku tersebut mampu menjadi alat bantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain di bidang pendidikan formal, pembuatan buku juga berkembang pada ranah literasi masyarakat, seperti buku harian, biografi, maupun karya populer. Fenomena ini menunjukkan bahwa buku memiliki peran multifungsi, baik sebagai sarana dokumentasi pengalaman, media ekspresi, maupun instrumen penyebaran pengetahuan (Nugroho, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pembuatan buku, mulai dari tahap konseptualisasi hingga penerbitan, dengan menekankan pentingnya kualitas konten, desain, serta relevansinya terhadap kebutuhan pembaca.

Melalui buku harian santri, kita dapat memahami dinamika kehidupan sehari-hari di pondok pesantren, mulai dari rutinitas, belajar hingga refleksi spiritual. Buku ini tidak hanya merekam pengalaman individu, tetapi juga menggambarkan semangat dan dedikasi santri dalam menimba ilmu dan meningkatkan diri. Dengan membaca buku harian santri, kita dapat merasakan kedalaman spiritual dan intelektualitas yang menjadi ciri khas kehidupan pondok pesantren.

Dengan membaca buku amalan harian santri, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang kehidupan di pondok pesantren dan bagaimana santri-santri tersebut menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh semangat dan dedikasi. Buku ini sangat cocok bagi mereka yang ingin memahami lebih dalam tentang kehidupan di pondok pesantren dan ingin memperoleh inspirasi dari amalan amalan santri yang telah menjalani bacaan amalan seharian tersebut.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode ABCD (Asset, Based, Community Development) dalam merumuskan tujuan serta mengembangkan produk berupa buku. Model ABCD banyak digunakan dalam perancangan tujuan pembelajaran karena dianggap lebih operasional, terukur, dan mudah dievaluasi (Mager, 1997; Dick, Carey, & Carey, 2015). Metode ini dipilih karena Pengabdian ingin mengetahui secara mendalam bagaimana manfaat buku amalan harian santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga Evaluasi Pembuatan buku amalan harian santri. Pengabdian dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo yang terdiri dari Audience (Sasaran atau Subjek dari pembuatan buku). Meliputi pengurus pesantren yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembacaan amalan harian santri, Dan para santri yang terlibat langsung dalam proses Pembacaan Amalan harian.

Dalam pengabdian ini digunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif terhadap kegiatan Pembacaan amalan harian santri, mulai dari Pembacaan maulid diba' setiap Malam Jum'at (Kamis malam), Pembacaan Yasin dan Tahlil setiap hari Kamis setelah Maghrib, Pembacaan Asror dan Surat Al-Mulk setelah Isya'. Sedangkan data sekunder diperoleh laporan kegiatan Pembacaan Amalan harian santri. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan didukung pedoman observasi, alat dokumentasi, dan catatan lapangan. Penerapan metode ABCD dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan: Discovery (Penemuan Aset): Mengidentifikasi aset yang dimiliki pesantren, seperti Percetakan dan dukungan pengurus. Dream (Impian): Mengharapkan agar para santri tidak hanya dapat mendengarkan apa yang dibaca imam waktu pembacaan Amalan akan tetapi para santri dapat mengikuti bacaan amalan harian. (Pelaksanaan dan Keberlanjutan): Mendorong implementasi Buku amalan harian santri yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan aset, menjaga buku, efisiensi, serta kualitas hasil Pembuatan buku. Pokok pembahasan penelitian ini dibatasi pada manajemen pengelolaan Buku yang meliputi: Perencanaan (kebutuhan bahan, peralatan, dan anggaran), Pelaksanaan (Penyusunan, Penjilidan, Evaluasi), Pengawasan (Kerapian, efisiensi penggunaan listrik, serta perawatan peralatan), Kualitas hasil buku (tingkat ke-estetikaan, keindahan tulisan, dan ketahanan buku) Penjualan (Produksi, Distribusi, Pemasaran) Dengan pendekatan ABCD ini, penelitian berupaya memberikan gambaran utuh mengenai praktik Pembuatan buku sekaligus mengidentifikasi potensi, kendala, dan peluang memperjual beli kan buku amalan harian agar tidak hanya bermanfaat bagi santri melainkan juga bermanfaat bagi percetakan Pondok Yang dinaungi Oleh Agus Muhammad Ulinnuha.

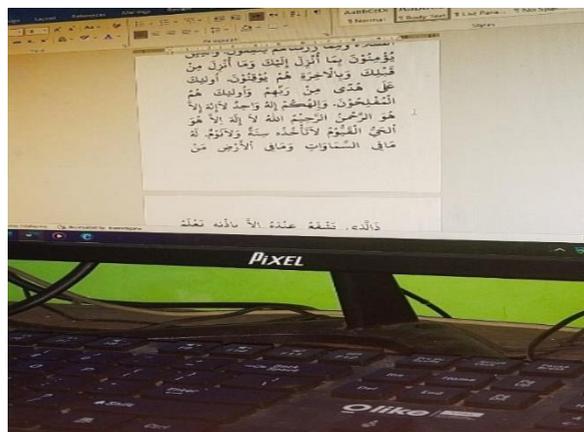
3. HASIL PENELITIAN

Perancangan Isi Buku

Perancangan isi buku dilakukan untuk membantu rancangan awal isi buku agar tersusun secara sistematis, mudah dipahami, dan sesuai tujuan penulisan, penerbitan buku amalan harian pondok pesantren Nurul Qur'an telah melalui proses penyuntingan, Desain sampul, dan tata letak yang siap untuk Didistribusikan. Dalam tahap awal ini saya sebagai pengabdikan akan merancang bagaimana kualitas, kerapian, keindahan demi menjaga keawetan buku yang menimbulkan efek jangka panjang. Menurut Muslich (2010: 36), perencanaan isi buku merupakan langkah untuk merancang dan menyusun pokok-pokok materi yang akan disajikan sehingga buku memiliki alur yang logis, teratur, dan sesuai dengan tujuan penulisan.

Penyusunan Isi Buku

Penyusunan isi buku berkaitan dengan proses penulisan dan bagaimana isi buku di tata atau disusun secara sistematis agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif kepada pembaca. Di tahap ini adalah merencanakan desain apa yang akan dibuat untuk memperindah sampul (cover) buku maupun isi dari buku tersebut, Menyusun isi buku dengan sangat teliti demi meminimalisir kesalahan bahkan saya sebagai pengabdikan berharap tidak adanya kesalahan dalam sesi penyusunan ini. Sementara itu, menurut Tarigan (2009: 22), perencanaan isi buku adalah proses pengorganisasian ide-ide dan materi agar pembahasan dalam buku tersaji secara sistematis serta mudah dipahami oleh pembaca sasaran.



Gambar 1. Penyusunan isi buku harian

Pencetakan Buku

Pencetakan buku memiliki beberapa fungsi penting diantaranya Menggandakan naskah dari bentuk file menjadi bentuk fisik, Mewujudkan Naskah menjadi bentuk fisik, Memudahkan distribusi informasi dan pengetahuan dll. Buku amalan harian ini di cetak menggunakan kertas putih agar para pembaca (reader) dapat membaca dengan jelas dan dalam hal penggandaan isi buku saya sebagai pengabdikan menggunakan mesin fotocopy untuk meminimalisir pengeluaran tinta dikarenakan perbedaan harga yang lebih murah antara tinta mesin fotocopy dan mesin print. Menurut Suryaman

(2015: 87), pencetakan buku merupakan kegiatan mereproduksi naskah ke dalam bentuk cetakan dengan memanfaatkan teknologi percetakan, sehingga naskah dapat dibaca dalam wujud fisik yang rapi dan layak edar.

Gambar 2. Penggandaan isi atau pencetakan isi buku



Penjilidan Buku

Penjilidan buku memiliki beberapa fungsi penting dalam proses penerbitan buku yaitu menyatukan lembaran menjadi satu kesatuan, Melindungi isi buku, Memperkuat daya tahan buku, Merapikan kesalahan dari pencetakan, Meningkatkan nilai etika, Mempermudah penyimpanan dan penggunaan. Sesi penjilidan buku merupakan sesi yang sangat penting dalam penerbitan buku dalam sesi ini tampilan indah, rapi dan estetika dari buku tersebut terlihat, Jika menyepelkan sesi penjilidan buku maka mungkin saja buku tersebut terkesan tidak begitu menarik, Dikarenakan biasanya isi dan cover memiliki ukuran yang berbeda. Harapan saya (Behavior) dengan keindahan dan kerapian penjilidan ini para pembaca (Reader) tidak kesulitan dan senang saat membaca apabila dalam sesi penjilidan ini sukses. Sedangkan menurut Darmono (2001: 148), penjilidan buku merupakan teknik menyusun dan menyatukan kertas cetakan melalui proses pelipatan, penyusunan, serta penguatan dengan benang atau lem, sehingga membentuk buku yang siap pakai.



Gambar 3. Sesi Penjilidan Buku

Evaluasi Penerbitan Buku

Evaluasi penerbitan buku berfungsi untuk memastikan kualitas buku sebelum diterbitkan dan memastikan buku tersebut layak edar, dikarenakan dalam hal ini adalah penerbitan buku perdana dari kami dan bekerja sama dengan percetakan pondok pesantren Nurul Qur'an. Menurut Muslich (2010) menegaskan bahwa evaluasi buku penting dilakukan agar buku yang diterbitkan tidak hanya informatif, tetapi juga komunikatif dan sesuai dengan kebutuhan pembacanya.

Penjualan Buku dan Pengenalan Nama Percetakan Penerbit

Penjualan buku adalah kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk menyalurkan buku dari penerbit atau penulis kepada pembaca, Dalam hal ini Buku amalan harian santri yang telah kami cetak akan dipasarkan oleh para pengurus pondok agar para santri dapat membeli buku tersebut melalui pengurus, Sekaligus dapat menambah pemasukan keuangan percetakan pondok maupun pengurus melalui penerbitan buku amalan harian santri ini, Dalam hal ini sasaran dari penjualan ini terutama untuk para santri maupun masyarakat

Adapun pengenalan Nama percetakan penerbit bertujuan agar citra (branding) dan identitas percetakan penerbit dapat dikenal luas (Degree), tujuan awal pencetakan buku amalan harian santri ini memang diperuntukkan bagi para santri akan tetapi apabila para wali santri ataupun masyarakat umum menginginkan buku tersebut mereka dapat membeli langsung pada pengurus pondok pesantren, dalam hal ini penerbitan buku amalan harian santri tidak hanya bermanfaat bagi para santri melainkan juga masyarakat umum dan juga bermanfaat bagi berkelanjutannya pemasukan percetakan maupun branding dari percetakan pondok pesantren Nurul Qur'an.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian mengenai penerbitan buku amalan harian santri di pondok pesantren Nurul Qur'an dapat disimpulkan bahwa penerbitan buku amalan harian santri yang mencakup perancangan isi buku, penyusunan isi buku, pencetakan isi buku, penjilidan buku, evaluasi penerbitan buku, penjualan buku dan pengenalan nama percetakan penerbit sudah berjalan cukup baik, dilihat dari akan bermanfaatnya buku amalan harian santri ini untuk memberikan manfaat bagi para santri yang mungkin selama ini ingin mengikuti bacaan imam akan tetapi mereka masih kebingungan,

Buku amalan harian santri ini merupakan kumpulan amalan santri-santri yang telah menjalani kehidupan di pondok pesantren. Di dalamnya, kita dapat menemukan amalan-amalan yang mungkin jarang dikenal oleh orang luar tentang bagaimana santri-santri tersebut dapat mengamalkan amalan harian dan meningkatkan diri. Buku ini menggambarkan semangat dan dedikasi santri dalam menimba ilmu dan meningkatkan diri, serta memberikan kesan rohani bagi pembaca untuk meningkatkan spiritualitas dan intelektualitas dalam kehidupan sehari-hari.

Dikarenakan tradisi para santri membaca amalan harian (Discovery) akan tetapi para santri hanya bisa menirukan bacaan imam terkadang dari para santri mayoritas tidak hafal bacaan amalan tersebut saya berharap (Dream) dengan adanya pembukuan amalan harian santri ini para santri tidak hanya mendengarkan akan tetapi mereka dapat menirukan bacaan dengan membaca buku amalan tersebut, Yang dimana buku amalan ini dirancang (Design) Serapi, dan se sederhana mungkin agar para santri tidak hanya membaca buku tersebut disaat pembacaan amalan harian akan tetapi para santri juga dapat menghafalkan isi dari buku amalan tersebut, Dan harapan saya sebagai pengabdian buku amalan ini tidak hanya bermanfaat bagi para santri akan tetapi bermanfaat dan berkelanjutan (Define) dengan pemasukan ataupun citra (Citra) dari usaha percetakan pondok selanjutnya dan mungkin akan terbit buku buku lain jika buku amalan harian santri ini sukses menembus pasar umum.

Hasil dari penerbitan buku amalan harian santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an tidak hanya berdampak untuk para santri akan tetapi juga berdampak pada branding percetakan maupun pemasukan pembelian buku yang dimana keuangan tersebut masuk pada usaha percetakan pondok yang dinaungi oleh Agus Muhammad Ulinnuha Khoirunnawa

Penerbitan buku amalan harian santri pondok pesantren Nurul Qur'an dapat meningkatkan reputasi penerbit, Membuka peluang untuk pembukuan pembukuan selanjutnya, dan dapat memberikan penghasilan pada usaha percetakan pondok dari penjualan buku. Jika dari penerbitan buku amalan harian para santri tersebut berhasil dan mungkin menarik perhatian masyarakat atau wali santri bisa juga buku amalan harian tersebut di pasarkan di luar pondok dengan membeli langsung pada pengurus pondok pesantren Nurul Qur'an

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca, serta menjadi pengingat akan pentingnya semangat dan dedikasi dalam mengejar ilmu dan meningkatkan diri. Dengan demikian, kita dapat membangun masyarakat yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup kita semua.

REFERENSI

- Hidayat, R., & Pratama, A. (2020). *Pengembangan buku ajar dalam pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nugroho, B. (2018). *Literasi dan penerbitan buku di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmawati, D. (2021). Peran penyuntingan dalam meningkatkan kualitas buku. *Jurnal Literasi*, 7(2), 55–63.
- Suryaman, M. (2019). Buku dan literasi: Media pengembangan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 11–20.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction*. Boston: Pearson.

Mager, R. F. (1997). *Preparing instructional objectives* (3rd ed.). Atlanta: Center for Effective Performance.

Tarigan, H. G. (2009). *Menulis: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Muslich, M. (2010). *Textbook writing: Dasar-dasar pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku teks*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Suryaman, M. (2015). *Menulis buku ajar: Teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

Darmono. (2001). *Perpustakaan sekolah: Pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*. Jakarta: Grasindo.